



Pentingnya Kontrasepsi Pasca Melahirkan dalam Mendukung Program Keluarga Berencana di Desa Sumber Agung, Kemiling, Bandar Lampung

The Importance of Postpartum Contraception in Supporting the Family Planning Program in Sumber Agung Village, Kemiling, Bandar Lampung

Nurhalina Sari¹, Desty Monica Ramadayanti², Risma Apriyani³, Febrianti¹, Febri Anindita Suralaga²

¹Dosen Prodi Sarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati, Indonesia

²Mahasiswa Prodi Sarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati, Indonesia

²Mahasiswa Prodi Sarjana Teknik Industri Universitas Malahayati, Indonesia

*Email korespondensi: nurhalinasari@malahayati.ac.id

Article History:

Received : 22-12-2022

Accepted : 30-6-2024

Published : 30-7-2024

Kata Kunci:

Kontrasepsi;
Penyuluhan;
Melahirkan.

Keywords:

Contraceptive;
Counselling;
Postpartum.

ABSTRAK

Angka prevalensi pemakaian kontrasepsi/CPR tahun 2021 di Kota Bandar Lampung hanya mencapai 52,4%, lebih rendah dibandingkan tiga tahun sebelumnya. Desa Sumber Agung memiliki cakupan pelayanan kontrasepsi yang rendah, sehingga diperlukan intervensi untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang kontrasepsi pasca melahirkan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang kontrasepsi pasca melahirkan. Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan penyuluhan yang diberikan kepada ibu-ibu di Desa Sumber Agung. Penyuluhan dilakukan secara langsung dengan menggunakan media edukasi seperti leaflet dan diskusi interaktif. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan ibu tentang kontrasepsi pasca melahirkan dari 40 menjadi 70 setelah diberikan penyuluhan. Posyandu sebagai garda terdepan dalam pelayanan primer ibu dan anak di masyarakat dapat meningkatkan kembali partisipasinya dalam upaya untuk memberikan sumber informasi maksimal bagi ibu.

ABSTRACT

The contraceptive prevalence rate (CPR) in Bandar Lampung City in 2021 was only 52.4%, significantly lower than the previous three years. Sumber Agung Village has low contraceptive service coverage, necessitating interventions to increase mothers' knowledge about postpartum contraception. This community service activity aimed to enhance mothers' understanding of postpartum contraception. The method employed was health education directed at mothers in Sumber Agung Village. The education sessions were conducted directly using educational tools such as leaflets and interactive discussions. Evaluation was performed by comparing mothers' knowledge levels before and after the activity. The results revealed an increase in mothers' knowledge about postpartum contraception from 40% to 70% following the health education. Posyandu, as the frontline primary healthcare service for mothers and children in the community, is encouraged to actively participate in providing



PENDAHULUAN

Kontrasepsi adalah pencegahan terbuahnya sel telur oleh sel sperma atau pencegahan menempelnya sel telur yang telah dibuahi ke dinding rahim (Anggraini et al., 2021). Program kontrasepsi adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengendalikan angka kelahiran, yang dilaksanakan melalui program Keluarga Berencana (KB) dengan pemakaian alat kontrasepsi oleh pasangan usia subur (PUS) (Sangadji, 2024). Salah satu jenis kontrasepsi yang penting untuk diperhatikan adalah kontrasepsi pasca melahirkan. Kontrasepsi pasca melahirkan merupakan tindakan pencegahan kehamilan dengan menggunakan alat atau obat kontrasepsi segera setelah melahirkan hingga 42 hari atau 6 minggu setelah persalinan (Biro Umum dan Humas Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2021). Alasan penggunaan kontrasepsi pasca melahirkan antara lain, adanya resiko terjadinya kehamilan, jarak kehamilan yang dekat, resiko terhadap bayi dan ibu serta ketidaktersediaan kontrasepsi (Matahari et al., 2018). Konsep mengenai kontrasepsi pasca melahirkan bukanlah hal yang baru, akan tetapi tidak banyak perhatian yang diberikan pada masa yang penting dari kehidupan wanita. Pada saat ini perhatian dari pengelola program kesehatan, penyedia jasa pelayanan kesehatan dan pembuat kebijakan semakin meningkat karena menyadari akan tingginya efektivitas dan keberhasilan program keluarga berencana jika pengenalan kontrasepsi dilakukan pada saat pasca melahirkan.

Meskipun konsep kontrasepsi pasca melahirkan bukanlah hal yang baru, perhatian terhadap masa penting dalam kehidupan wanita ini masih sering terabaikan. Saat ini, pengelola program kesehatan, penyedia jasa pelayanan kesehatan, dan pembuat kebijakan semakin menyadari pentingnya pengenalan kontrasepsi pada periode pasca melahirkan (Fitriana Putri et al., 2020). Hal ini didasarkan pada bukti bahwa efektivitas dan keberhasilan program keluarga berencana dapat meningkat secara signifikan jika kontrasepsi diperkenalkan pada masa tersebut. Periode pasca melahirkan menawarkan peluang yang unik untuk memberikan edukasi dan intervensi mengenai kontrasepsi karena pada saat ini, wanita cenderung lebih sering mengakses layanan Kesehatan (Azizah, 2018). Namun, prevalensi pemakaian kontrasepsi di beberapa wilayah masih menjadi tantangan besar. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandar Lampung, angka prevalensi pemakaian kontrasepsi atau Contraceptive Prevalence Rate (CPR) pada tahun 2021 hanya mencapai 66.323 (52,4%) dari 126.596 pasangan usia subur yang tercatat sebagai akseptor KB aktif. Angka ini menunjukkan penurunan yang cukup signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2020, angka CPR mencapai 72,8%; tahun 2019 sebesar 72,7%; dan tahun 2018 sebesar 75,1% (Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2022). Penurunan yang konsisten ini

menunjukkan perlunya intervensi yang lebih intensif dan strategis untuk meningkatkan cakupan penggunaan kontrasepsi, khususnya kontrasepsi pasca melahirkan (Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2022).

Kelurahan Sumber Agung, yang terletak di Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung, merupakan salah satu wilayah yang memiliki cakupan pelayanan kontrasepsi yang rendah. Banyak faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya cakupan ini, termasuk kurangnya edukasi masyarakat mengenai pentingnya kontrasepsi, keterbatasan akses terhadap alat kontrasepsi, serta persepsi budaya dan sosial yang memengaruhi keputusan pasangan usia subur dalam menggunakan kontrasepsi. Untuk mendukung program keluarga berencana, diperlukan upaya kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga kesehatan, dan perguruan tinggi.

Dalam rangka mendukung program keluarga berencana dan meningkatkan penggunaan kontrasepsi pasca melahirkan, perguruan tinggi dapat mengambil peran penting melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Salah satu upaya yang telah dilakukan adalah kegiatan Kuliah Kerja Lapangan Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (KKL PPM). Program ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai kontrasepsi pasca melahirkan dan meningkatkan pemahaman serta partisipasi masyarakat dalam program KB. Kegiatan ini dilakukan bekerja sama dengan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan Pemerintah Kota Bandar Lampung. Secara khusus, kegiatan ini dirancang untuk memberikan verifikasi dan validasi data Pendampingan Keluarga 2021 (PK'21) serta penyuluhan kontrasepsi pasca melahirkan. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada ibu-ibu mengenai berbagai aspek kontrasepsi pasca melahirkan, termasuk jenis-jenis kontrasepsi, cara penggunaannya, manfaat, serta risiko yang mungkin timbul. Selain itu, penyuluhan juga dirancang untuk menjawab berbagai pertanyaan dan kekhawatiran yang dimiliki oleh peserta terkait penggunaan kontrasepsi. Untuk itu Tim Pengabdian melakukan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu tentang alat kontrasepsi di Desa Sumber Agung.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk KKL PPM selama kurang lebih satu bulan (Juli – Agustus 2022) di Desa Sumber Agung, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah verifikasi dan validasi data PK'21 yang dilaksanakan selama dua minggu (18 Juli – 3 Agustus 2022) dengan cara wawancara *door to door* pada keluarga yang memiliki resiko stunting dan penyuluhan kontrasepsi pasca melahirkan yang dilaksanakan di Posyandu Melati 3 pada Jumat, 12 Agustus 2022. Sasaran program penyuluhan ini adalah keluarga berisiko stunting sebanyak 532 keluarga dan ibu peserta posyandu yang berjumlah 40 orang. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode

partisipasi masyarakat dengan indikator keikutsertaan masyarakat pada kegiatan verifikasi dan validasi serta posyandu.

Tahap pertama yang dilakukan adalah verifikasi dan validasi data Pendampingan Keluarga 2021 Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan data yang digunakan akurat dan relevan sebagai dasar untuk analisis lebih lanjut. Tim pengabdian masyarakat bekerja sama dengan kader Posyandu dan perangkat desa untuk memverifikasi data pasangan usia subur (PUS) dan memvalidasi informasi yang berkaitan dengan penggunaan kontrasepsi. Tahap kedua adalah analisis data dan menentukan prioritas pemecahan masalah Berdasarkan data yang telah diverifikasi, tim menganalisis tingkat penggunaan kontrasepsi di kalangan ibu pasca melahirkan. Analisis ini mencakup identifikasi faktor-faktor penghambat, seperti kurangnya pengetahuan, stigma budaya, dan keterbatasan akses terhadap alat kontrasepsi. Dari hasil analisis, prioritas masalah ditentukan, yaitu perlunya edukasi mendalam tentang pentingnya kontrasepsi pasca melahirkan untuk mencegah kehamilan yang tidak direncanakan. Tahap berikutnya adalah melakukan penyuluhan tentang kontrasepsi pasca melahirkan di Posyandu Melati 3. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah interaktif, di mana peserta diberikan penjelasan tentang jenis-jenis kontrasepsi, cara penggunaannya, manfaat, dan efek sampingnya. Tahap akhir kegiatan ini adalah evaluasi kegiatan melalui sesi tanya jawab dan wawancara kepada ibu tentang materi yang telah disampaikan oleh tim.



Gambar 1 Bagan Alir Kegiatan PkM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2022, adapun hasil kegiatan diuraikan sebagai berikut :

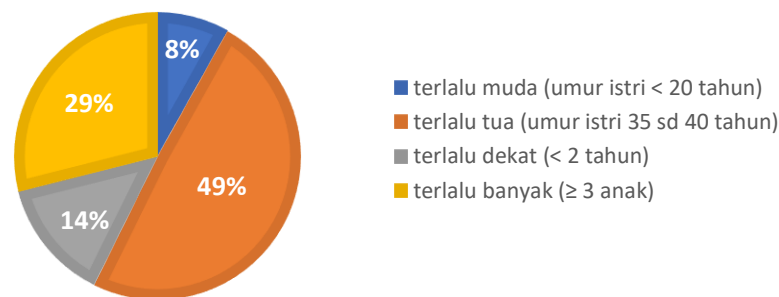
1. Verifikasi dan validasi data Pendampingan Keluarga 2021

Berdasarkan hasil verifikasi dan validasi data PK'21 menunjukkan bahwa dari 532 keluarga berisiko stunting pada tahun 2021 didapatkan 479 keluarga yang berhasil dilakukan penapisan pada tahun 2022. Sebanyak 53 keluarga berisiko stunting yang tidak berhasil dilakukan penapisan disebabkan oleh

keluarga tersebut telah pindah rumah/domisili, mati/meninggal, dan alamat rumah yang tidak ditemukan.

2. Analisis data dan menentukan prioritas pemecahan masalah

Berdasarkan hasil analisis prioritas masalah yang terjadi di Kelurahan Sumber Agung didapatkan 324 WUS 15-49 tahun yang menjadi target sasaran penyuluhan dengan rincian 182 wanita dengan penapisan terlalu tua (umur istri 35 sd 40 tahun), 107 wanita dengan penapisan terlalu banyak (≥ 3 anak), 51 wanita dengan penapisan terlalu dekat (< 2 tahun), dan 30 wanita dengan penapisan terlalu muda (umur istri < 20 tahun). (lihat gambar 2)



Gambar 2 Hasil Analisis Data Verivali PK'21

3. Penyuluhan tentang kontrasepsi pasca melahirkan

Pada tanggal 12 Agustus 2022 Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung dilakukan penyuluhan kesehatan tentang KB (Keluarga Berencana) yang dihadiri ibu-ibu dari masing-masing Rukun Tetangga (RT), kader posyandu dan kependudukan serta beberapa petugas desa. Penyuluhan tentang kontrasepsi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu terutama yang masih dalam kategori wanita usia subur (WUS) untuk dapat merencanakan kehamilan yang aman dan sehat. Hal ini juga untuk mendukung suksesnya program Keluarga Berencana (KB).

Program KB adalah bagian yang terpadu (integral) dalam program pembangunan nasional dan bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi, spiritual dan sosial budaya penduduk Indonesia agar dapat dicapai keseimbangan yang baik dengan kemampuan produksi nasional, selain itu program ini juga untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan suami istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga (Anggraini et al., 2021; BKKBN, 2017). Penyuluhan merupakan bentuk intervensi terutama terhadap faktor perilaku, yaitu suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan, artinya pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, bagaimana menghindari atau

mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan mereka dan kesehatan orang lain, dengan tujuan akhir agar masyarakat dapat mempraktikkan hidup sehat bagi dirinya sendiri dan bagi masyarakat, atau masyarakat dapat berperilaku sehat (Vineyard Power Cooperative, 2019; World Health Organization (WHO), 2022).

4. Evaluasi dengan sesi tanya jawab dan wawancara

Hasil luaran pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan ibu tentang pentingnya menggunakan kontrasepsi dan jenis kontrasepsi apa saja yang dapat dipilih oleh ibu pasca melahirkan. Pada tabel di bawah ini, terlihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan ibu dari 40 poin menjadi 70 poin setelah mendapatkan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan tentang kontrasepsi pasca melahirkan.



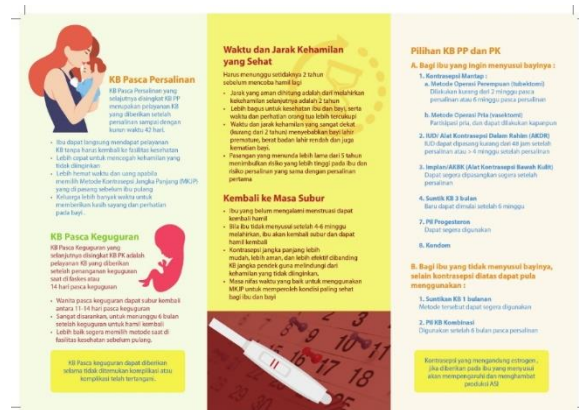
Gambar 3 Edukasi Tentang Kontrasepsi



Gambar 4 Diskusi & tanya jawab



Gambar 5 Media Leaflet

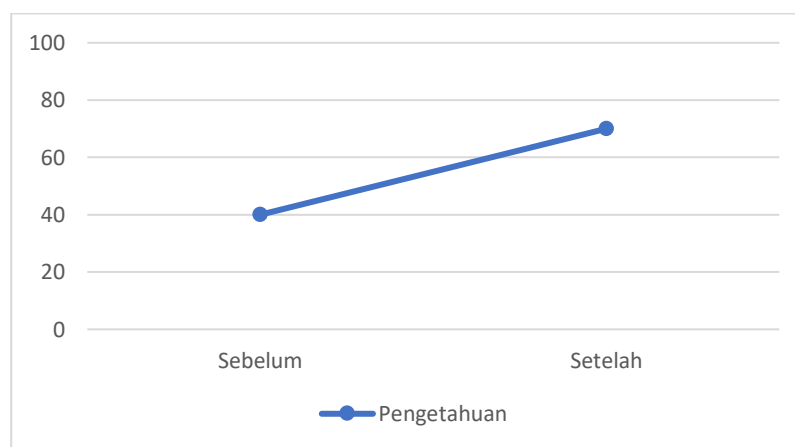


Gambar 6 Media Leaflet

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Sumber Agung melalui penyuluhan kontrasepsi pasca melahirkan berhasil menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Berdasarkan evaluasi, tingkat

pengetahuan peserta sebelum kegiatan penyuluhan berada pada rata-rata skor 40. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki pemahaman yang terbatas mengenai kontrasepsi pasca melahirkan dan pentingnya penggunaan alat kontrasepsi segera setelah melahirkan. Setelah penyuluhan skor pengetahuan peserta meningkat menjadi 70. Peningkatan sebesar 30 poin ini menggambarkan keberhasilan penyuluhan dalam menyampaikan informasi kepada peserta. Metode yang digunakan dalam kegiatan, seperti ceramah, diskusi interaktif, serta media edukasi berupa leaflet, terbukti efektif dalam menjelaskan jenis-jenis kontrasepsi, manfaat, cara penggunaan, serta risiko yang perlu diperhatikan.

Selain itu, kegiatan penyuluhan juga memberikan ruang bagi peserta untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pengalaman pribadi terkait kontrasepsi. Interaksi ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman peserta, tetapi juga membangun kepercayaan antara masyarakat dan tim pengabdian. Peserta menjadi lebih percaya diri dalam membuat keputusan terkait penggunaan kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mereka. Hasil kegiatan ini menegaskan pentingnya edukasi yang terarah dan berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya ibu-ibu di masa pasca melahirkan. Dengan pendekatan yang efektif dan kolaboratif, kegiatan serupa dapat terus dikembangkan guna mendukung program keluarga berencana serta meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak.



Gambar 7 Grafik Pengetahuan Peserta

Peningkatan pengetahuan hasil intervensi melalui penyuluhan adalah kegiatan yang paling mudah untuk dilihat secara langsung. Penelitian menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi berhubungan erat dengan kesediaan ibu menjadi akseptor KB pasca melahirkan (Sembiring et al., 2020; Sugiyarningsih & Anjani, 2018). Semakin tinggi tingkat pengetahuan seorang ibu tentang alat-alat kontrasepsi maka akan semakin meningkat minat untuk menjadi akseptor KB pasca

melahirkan . Secara umum, pengetahuan ibu tentang kontrasepsi pasca melahirkan masih rendah, terutama pada WUS yang pertama kali hamil dan memiliki kesulitan akses layanan kesehatan (Fitriana Putri et al., 2020; Khotimah et al., 2016; Nurkhalim et al., 2020). Pemberian edukasi kontrasepsi pada ibu pasca melahirkan mampu meningkatkan pengetahuan ibu dalam memantapkan pilihan penggunaan kontrasepsi (Brahmana, 2021; Kristianti, 2022). Model pemberian edukasi yang dapat menjadi pilihan efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dapat melalui konseling (Endah et al., 2016) dan penyuluhan (Samodra & Devianti, 2017). Pemberian edukasi melalui penyuluhan cukup efektif dalam meningkatkan keikutsertaan ibu untuk ber-KB pasca melahirkan (Nfn et al., 2020; Rismawati Rismawati & Andi Fatimah Jamir, 2022). Penyuluhan perlu dilakukan secara teratur oleh bidan atau perawat terlatih mengenai kontrasepsi pasca melahirkan (Azizah, 2018; Rasyid, 2017).

SIMPULAN DAN SARAN

Penyuluhan dapat menjadi media alternatif yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu dalam memiliki kontrasepsi yang tepat pasca melahirkan. Penyuluhan perlu dilakukan secara teratur oleh bidan atau perawat terlatih mengenai kontrasepsi pasca melahirkan. Posyandu sebagai garda terdepan dalam pelayanan primer ibu dan anak di masyarakat dapat meningkatkan kembali partisipasinya dalam upaya untuk memberikan sumber informasi maksimal bagi ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. D., Hapsari, W., Hutabarat, J., Aurilia Nardina, E., Sinaga, L. R. V., Sitorus, S., Azizah, N., Argaheni, N. B., Wahyuni, Samaria, D., & Hutomo, C. S. (2021). *Pelayanan Kontrasepsi* (A. Karim & J. Simarmata (Eds.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Azizah, N. (2018). SUMBER INFORMASI DAN PENGETAHUAN TENTANG KB PASCA PERSALINAN PADA IBU HAMIL TRIMESTER III. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 9(1), 37. <https://doi.org/10.26751/jikk.v9i1.395>
- Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung. (2022). KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM ANGKA 2022. In *Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung*.
- Biro Umum dan Humas Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2021). *Unmet Need Masih Tinggi Kepala BKKBN Minta Penyuluh Genjot KB Pasca Persalinan*. Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional.
- BKKBN. (2017). *Pelayanan KB*. BKKBN.
- Brahmana, I. B. (2021). Pengenalan dan Pemahaman KB Pasca Persalinan sebagai Upaya Peningkatan Cakupan Keluarga Berencana. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 4(2), 179–186.
- Endah, P., Zukhri, S., & Atikah, R. (2016). PENGARUH PEMBERIAN KONSELING TERHADAP PENGETAHUAN DAN MINAT PENGGUNA KONTRASEPSI MAL DI PONET GROBOGAN GROBOGAN JAWA TENGAH. *INVOLUSI Jurnal Ilmu Kebidanan*, 6(11).

- Fitriana Putri, U., Ratu, M., & Sri, S. (2020). Akses Pasangan Usia Subur (PUS) Miskin terhadap Informasi Keluarga Berencana (KB) di Kota Yogyakarta. *Populasi*, 28(1), 63. <https://doi.org/10.22146/jp.59620>
- Khotimah, V. K., Baroya, N., & Wahjudi, P. (2016). Pengaruh Konseling KB Pada Ibu Hamil Trimester III terhadap Keikutsertaan KB Pasca Persalinan di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. *Pustaka Kesehatan*, 4(2), 316–332.
- Kristianti, N. F. N. L. A. W. S. (2022). HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KB PASCA SALINDENGAN KEIKUTSERTAAN MENJADI AKSEPTOR KB LITERATURE REVIEW. *Judika (Jurnal Nusantara Medika)*, 6(2), 65–79.
- Matahari, R., Utami, F. P., & Sugiharti, S. (2018). Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi. In *Pustaka Ilmu* (1st ed., Vol. 1). Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Nfn, D., Nfn, C., & Ikayanti, I. (2020). Pengaruh Penyuluhan KB Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Kontrasepsi Di Posyandu. *JURNAL FENOMENA KESEHATAN*, 3(2), 392–399.
- Nurkhalim, R. F., Putri, E. R. T., Oktrianadewi, S., Pranoto, B., Susilowati, I., & Jayanti, K. D. (2020). Tanya Jawab Metode KB Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Peserta Program Keluarga Harapan Mengenai Permasalahan KB. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN MASYARAKAT SENIAS*.
- Rasyid, Y. (2017). Pengaruh Penyuluhan Kontrasepsi Pasca Persalinan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Trimester III Di Poliklinik Kebidanan RSUD Dr. Rasidin Padang Tahun 2017. *Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang*.
- Rismawati Rismawati, & Andi Fatimah Jamir. (2022). Penyuluhan Tentang Kontrasepsi Pasca Persalinan (IUD dan Implant) di Puskesmas Batua Raya Makassar. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(1), 50–55. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v2i1.601>
- Samodra, Y. L., & Devianti, L. (2017). PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP KEINGINAN MENGIKUTI PROGRAM KB PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS BAMBANGLIPURO. *Prosiding Seminar Hasil Penelitianbagi Civitas Akademika UKDW*, 228–233.
- Sangadji, P. (2024). HUBUNGAN ANTARA SIKAP IBU, DUKUNGAN SUAMI DAN PERAN NAKES DENGAN KEBERHASILAN PROGRAM KB KELUARGA DI PUSKESMAS KECAMATAN *Merapi: Medical Research and Public* <https://journal.myrepublikcorp.com/index.php/MERAPI/article/view/70>
- Sembiring, J. B., Suwardi, S., & Saragih, H. J. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kesiediaan Menjadi Akseptor KB Pasca Persalinan di RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 571. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.907>
- Sugiyarningsih, S., & Anjani, A. D. (2018). HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU PASCA SALIN DENGAN PERILAKU IBU PASCA SALIN DALAM KEPESERTAAN KB PASCA SALIN DI PUSKESMAS TEBING TAHUN 2017. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Bata*, 9(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.37776/zkeb.v9i1.385>
- Vineyard Power Cooperative. (2019). *Community Empowerment*. Vineyard Power Cooperative.
- World Health Organization (WHO). (2022). *Track 1: Community empowerment*. World Health Organization (WHO).